

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu bersaing di era yang kompetitif saat ini. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena ada hubungan antara keberhasilan mutu pendidikan di madrasah dengan kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Madrasah akan berhasil apabila madrasah dipimpin oleh kepala madrasah yang bermutu, begitu juga sebaliknya madrasah kurang berhasil apabila madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang kurang berkualitas.

Kepemimpinan menurut Andang adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi<sup>1</sup>. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan pendidikan, maka yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dan membimbing seorang pemimpin kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan penelitian dengan menggunakan fasilitas pendidikan yang ada, baik secara individu maupun kelompok, agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Anwar “kepemimpinan pendidikan berarti usaha untuk memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personel pendidikan sebagai bawahan agar berbagai tujuan pendidikan dapat tercapai

---

<sup>1</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah konsep, strategi, dan inovasi menuju sekolah efektif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 39

melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan”.<sup>2</sup> Dari pengertian ini jelas bahwa pemimpin tidak bisa bekerja sendirian. Tercapainya tujuan organisasi terletak pada kemampuan pemimpin mengatur pekerja, peralatan, dan pekerjaan, agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan manajerial inilah yang dibutuhkan demi terwujudnya madrasah efektif dan efisien.

Kepala madrasah dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dan pengelola madrasah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan madrasah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi madrasah. Salah satu faktor penentu, tinggi rendahnya mutu pendidikan dan efektifitas madrasah ialah kepemimpinan kepala madrasah. Hal itu dapat dimengerti karena kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, melainkan bermakna pula kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

Kondisi saat ini, efektifitas madrasah dalam mewujudkan prestasi madrasah masih rendah. Beberapa hal yang masih muncul dan tidak menggambarkan semangat perubahan seperti dalam proses pengambilan keputusan di mana keputusan yang diambil kurang melibatkan semua warga madrasah tetapi hanya mengikuti kehendak pemimpin.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa diantaranya adalah peningkatan pelatihan kependidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan sumber-sumber belajar, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan. Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari harapan. Tampaknya masih ada satu faktor yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang setara dengan faktor-faktor lain, yaitu manajemen pendidikan. Salah satu wujud manajemen yang cukup

---

<sup>2</sup> Moch. Idochi Anwar *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2003, hal. 70

penting adalah kepemimpinan kepala madrasah.<sup>3</sup> Selanjutnya dikemukakan bahwa sebesar apapun input madrasah ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan pengelola terdepan tidak berjalan efektif.

Kepemimpinan yang efektif selalu dikaitkan dengan keberhasilan sebuah madrasah. Ada korelasi yang signifikan antara peningkatan kerja organisasi madrasah dengan efektifitas seorang pemimpin. Mulyasa mempertegas bahwa upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi atau madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan jika pemimpin atau kepala madrasah benar-benar berkualitas dan berjalan efektif.<sup>4</sup>

Seorang pemimpin yang efektif adalah yang tidak hanya bekerja sendiri tanpa melibatkan siapapun. Melainkan mampu memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kepemimpinan efektif bukan sekedar pusat kedudukan atau kekuatan akan tetapi merupakan interaksi aktif antar komponen yang efektif. Penggunaan gaya kepemimpinan tepat atau tidaknya gaya tersebut akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari organisasi yang dijalankan.<sup>5</sup>

Kata efektif secara bahasa memiliki arti yaitu taraf atau tingkat tercapainya suatu tujuan.<sup>6</sup> lebih lanjut, suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut dapat dan atau selalu mengarah pada usaha dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Mulyasa berpendapat bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian

---

<sup>3</sup> Abdullah Alhadza, *Pengaruh Motivasi dan Perilaku komunikasi antar pribadi terhadap efektifitas kependidikan di SLTP Sulawesi Tenggara*, Journal Pendidikan, 2003, hal. 2.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2013, hal. 90.

<sup>5</sup> Jhon Adair, *Cara Menumbuhkan Pemimpin yang Efektif*, Jakarta, Gramedia: 2005, hal. 5

<sup>6</sup> A.G. Pringgodigdo, *Ensiklopedia umum*, Jakarta, Dana Buku Franklin, 1973, hal. 361.

<sup>7</sup> Tim, *Ensiklopedi Indonesia, Edisi Khusus*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, hal. 883.

antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>8</sup> Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan adalah derajat keberhasilan seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara mempengaruhi pengikutnya melalui kombinasi ideal antara orientasi pada tugas dan penekanan pada hubungan kemanusiaan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dalam konteks organisasi, keefektifan (efektivitas, *effectiveness*) mempunyai fokus pada dua hal, yaitu mendapatkan suatu pekerjaan yang dilakukan, dan pelaksanaan pekerjaan tersebut mempunyai dampak yang sesuai bagi sasaran dan tujuan organisasi. Berdasarkan pada pengertian ini, maka dapat dikatakan bahwa keefektifan kepemimpinan mempunyai dua aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu pelaksanaan pekerjaan dan dampaknya pada sasaran atau tujuan organisasi.

Peran kepala madrasah sebagai sentral kepemimpinan di madrasah sangat menentukan arah madrasah tersebut, maju atau mundurnya madrasah tersebut bergantung bagaimana kepala madrasah memainkan perannya sebagai pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat mengorganisasikan lembaga maupun institusinya. Pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja yang sehat seperti pemeliharaan kerja sama, sifat ramah-tamah, adanya penghargaan terhadap usaha-usahanya.<sup>9</sup> Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya diharapkan memiliki karakter dan ciri khas yang mencakup; kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pendidikan dan latihan dan keterampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan kompetensi kepala madrasah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Rosda Karya, 2013, hal. 82.

<sup>9</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hal. 61

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala madrasah*, Jakarta: Raja Grafiika, 2002, hal. 110

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program kerja kepala madrasah (*planning*); mewujudkan dan menjalankan kinerja suatu organisasi dalam struktur organisasi madrasah yang dipimpinnya (*organization*); bergerak memberikan contoh kepada bawahan secara bersama (*actuating*) dan setelah berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diprogramkan maka sebagai seorang pemimpin haruslah mengontrol kinerja bawahannya apakah berjalan sesaat, atau berjalan biasa-biasa saja atau tidak berjalan (*controlling*) dan menjadi tugas seorang pemimpin untuk mengawasi sekiranya terdapat masalah di lapangan maka pemimpin juga berkewajiban mencari solusi.<sup>11</sup>

Komponen strategis dalam kegiatan menggerakkan orang-orang lain untuk melaksanakan kegiatan administrasi atau manajemen adalah kepemimpinan. Sebab, pemimpin menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung kepemimpinan. Keberhasilan madrasah terletak pada kepemimpinan kepala madrasah.<sup>12</sup>

Karakteristik kepala madrasah yang efektif akan mempengaruhi secara signifikan iklim madrasah. Dengan berasumsi bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah maka secara kausalitas pengaruh kepemimpinannya akan mewarnai seluruh sistem pendidikan madrasah. Oleh karena itu semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah maka hal ini akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan akhirnya menentukan kualitas madrasah. Keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Keberhasilan pencapaian tujuan madrasah adalah membutuhkan kecakapan dan kemampuan kepala madrasah.<sup>13</sup> Sependapat dengan hasil itu, Wahjosumidjo menyebutkan bahwa studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala

---

<sup>11</sup> Kompri, *Loc.Cit*, hal. 61-62

<sup>12</sup> A.T. Soegito, *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*, Semarang, Unnes Press, 2010, hal. 6

<sup>13</sup> Andang, *Op.Cit*, hal. 55.

madrasah menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.<sup>14</sup>

Uraian di atas menunjukkan betapa penting peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menunjang keberhasilan madrasah. Kepala madrasah adalah posisi sentral dalam mengelola madrasah, untuk itu dibutuhkan kemampuan manajerial yang handal sesuai dengan target yang harus dicapai. Seorang kepala sebagai pemimpin tidak hanya pandai memberi instruksi, tetapi juga dapat memberi teladan yang dapat dicontoh, dapat memberi pengarahan, dapat bekerjasama dan sekaligus menjadi teman bekerja.<sup>15</sup>

Madrasah dapat dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian dan ketepatan antara tujuan dan pencapaiannya. Di Indonesia model madrasah efektif secara kebijakan maupun praktiknya terwadahi dalam program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBS). Pada madrasah efektif, kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu madrasah.<sup>16</sup>

Keberhasilan madrasah merupakan ukuran bersifat makro yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat madrasah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauhmana tujuan itu dapat dicapai pada periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di madrasah. Berdasarkan sudut pandang keberhasilan madrasah tersebut, kemudian dikenal dengan madrasah efektif dan madrasah tidak efektif yang

---

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit*, hal. 82.

<sup>15</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2011, hal. 19

<sup>16</sup> Slamet Lestari, *Perspektif Kepemimpinan Pendidikan untuk Madrasah Efektif*, Jurnal Pendidikan, hal. 239

mengacu pada sejauhmana madrasah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, madrasah disebut efektif jika madrasah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian umum madrasah efektif juga berkaitan dengan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang haru dicapai. Suatu madrasah dapat disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh madrasah, sebaliknya madrasah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah.<sup>17</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin berperan penting dalam memberi teladan bagi seluruh warga madrasah. Hal ini tampak dari hubungan antar perseorangan yang meliputi sebagai lambang dan penghubung. Hubungan informasional yang meliputi sebagai monitor, membagi informasi kepada anggota dan lingkungan, dan pemimpin sebagai pengambilan keputusan yang meliputi *entrepreneur*, menyediakan sumber dan negoisator.<sup>18</sup>

Peneliti terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang kepemimpinan efektif kepala madrasah di dua lembaga pendidikan madrasah unggul di Wedung Demak. Kedua lembaga pendidikan tersebut yang menjadi pilihan peneliti memiliki latar sejarah dan sistem organisasi yang sama di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung adalah MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak yang terletak di Ngawen Wedung Demak yang berada di Kota Wedung yang berjarak 10 km dari kota Demak,.

Efektifitas kepemimpinan di MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak masih mengalami kendala atau problem. Kendala-kendala tersebut antara lain; kepribadian pemimpin, keterbatasan administratif, gaya kepemimpinan yang kurang demokratis dan lebih cenderung otoriter, budaya nepotisme yang belum hilang, kurangnya

---

<sup>17</sup> Moerdiyanto, *Manajemen Madrasah Indonesia Yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management*, Journal Manajemen Pendidikan, 2007, hal. 4.

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani., *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta, Diva Press, 2012, hal. 44-46.

koordinasi antara kepala madrasah dengan guru dan komite, kurangnya tenaga pendidik, kurangnya komitmen yang tinggi dari SDM madrasah terhadap program pendidikan.

Efektifitas kepemimpinan bukan ditentukan oleh seorang atau beberapa orang pemimpin saja. Efektifitas itu justru merupakan hasil bersama antara pemimpin dengan orang yang dipimpinnya. Pemimpin tidak akan berbuat banyak tanpa partisipasi orang yang dipimpinnya.<sup>19</sup> Efektifitas kepemimpinan juga diukur sejauhmana pemimpin mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>20</sup>

Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari empat indikator yaitu tipe kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengawasan dan indikator ketercapaian tujuan sekolah sebagai prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepala madrasah. Indikator tipe kepemimpinan adalah terutama mengenai gaya atau tipe kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Indikator pengambilan keputusan adalah proses dan prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan kepala madrasah. Indikator pengawasan meliputi pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas serta evaluasi. Sedangkan indikator keberhasilan kepemimpinan adalah ketercapaian tujuan madrasah terdiri prestasi atau sumbangan yang diberikan kepala madrasah adalah meliputi ketercapaian prestasi akademis yang meliputi nilai ujian nasional, lomba karya ilmiah serta cara berpikir nalar dan kritis; dan prestasi non akademis yang meliputi : kerjasama, toleransi, kasih sayang terhadap sesama dan kedisiplinan di madrasah.

Kepala madrasah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu madrasah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa,

---

<sup>19</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari. *Kepemimpinan yang efektif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006, hal. 5

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 4

karyawan madrasah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang di dalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di madrasah, gaya dan tipe kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di madrasah. Dalam hal ini keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala madrasah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan madrasah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Oleh sebab itu seorang kepala madrasah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik bagi guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Identifikasi masalah di BPP Ma'arif Raudlatul Mu'allimin Wedung khususnya di MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin adalah jabatan rangkap kepala madrasah yang mengakibatkan tidak efektifnya kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah hanya dijadikan simbol saja, tipe kepemimpinan yang dijalankan, pengawasan dan pembinaan kepala madrasah terhadap guru dan siswa, faktor kedisiplinan warga madrasah.

Dari hasil pengamatan sementara, MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak dalam beberapa tahun terakhir ini, melalui efektifitas kepemimpinan kepala madrasah yang ada sudah mengalami perubahan untuk meningkatkan mutu madrasah dan menuju madrasah efektif. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak dalam mengeluarkan lulusannya dengan nilai UAN rata-rata tinggi dan lulus 100 %. Sarana pendidikan yang makin membaik; ruang kelas yang nyaman, laboratorium, terakreditasi A. adanya

peningkatan kinerja guru, kedisiplinan waktu kerja pegawai, tata usaha yang teratur, Di sisi lain beberapa guru memiliki prestasi di bidangnya dan minat dari guru untuk lebih meningkatkan profesionalitas dirinya, misalnya meningkatkan pendidikan, mengikutsertakan pelatihan, mendalami buku-buku pelajaran. Berbagai kenyataan tersebut mengantarkan pada penilaian terhadap MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, unggul dan kredibel, sehingga dengan kemajuan-kemajuan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "KEPEMIMPINAN EFEKTIF KEPALA MADRASAH DI BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN (BPP) MA'ARIF NU RAUDLATUL MU'ALLIMIN WEDUNG DEMAK (STUDI KASUS DI MTs NU DAN MA NU RAUDLATUL MU'ALLIMIN WEDUNG DEMAK)"

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Sebenarnya banyak permasalahan yang perlu diteliti guna mengungkap kepemimpinan efektif kepala madrasah di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Namun peneliti hanya membahas tentang indikator kepemimpinan efektif kepala madrasah yang meliputi tipe kepemimpinan, pengambilan keputusan, pengawasan dan keberhasilan kepemimpinan. Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian adalah di MTs dan MA Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak yang berada dalam satu BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Alasan peneliti memilih MTs dan MA adalah pertama keduanya di bawah naungan Departemen Agama, kedua MTs dan MA adalah satu lembaga BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Maksud dari penentuan lokasi penelitian ini bukan untuk membandingkan antara kepemimpinan efektif di MTs dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak tetapi peneliti hanya ingin mengetahui kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala MTs dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak berjalan efektif secara organisasi.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam dan terperinci adalah :

1. Bagaimana tipe kepemimpinan efektif Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.?
2. Bagaimana pengambilan keputusan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.?
3. Bagaimana pengawasan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.?
4. Bagaimana keberhasilan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Tipe kepemimpinan efektif Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.
2. Pengambilan keputusan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.
3. Pengawasan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.
4. Keberhasilan kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak.

#### E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna dasar) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidikan dan bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidikan yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan makna pada beberapa kalangan, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus bahawa hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu acuan dan pedoman bagi mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.
2. Bagi perpustakaan  
Sebagai input yang sangat penting tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan suatu referensi.
3. Bagi MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak  
Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala madrasah sehingga dapat mewujudkan madrasah efektif.
4. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan manajemen kepemimpinan dan supervisi pendidikan pada setiap lembaga pendidikan.